

INTEGRASI ESG (ENVIRONMENT, SOCIAL, AND GOVERNANCE) PADA KEUANGAN SYARIAH DALAM PEMBANGUNAN SISTEM BERKELANJUTAN

Muhammad Asnur¹, Wahyuddin Abdullah², Sumarlin³

Universitas Handayani Makassar¹, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{2,3}

Email: muhammadasnura@gmail.com¹, wahyuddinabdullah@uin.ac.id²,

Sumarlin@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis deskriptif. Metode wawancara mendalam dengan praktisi keuangan syariah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya, serta studi dokumen terhadap laporan tahunan, regulasi, dan kebijakan terkait ESG untuk mendapatkan informasi mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam keuangan syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan daya tarik lembaga keuangan syariah di mata investor global. Produk-produk keuangan seperti sukuk hijau dan pembiayaan ramah lingkungan menjadi instrumen strategis dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesenjangan standar pengukuran ESG dan keterbatasan regulasi yang mengakomodasi prinsip syariah secara holistik. Simpulan, bahwa meskipun terdapat hambatan, potensi integrasi ESG dalam keuangan syariah sangat besar. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kolaborasi lintas sektor dalam penyusunan standar, pengembangan infrastruktur produk keuangan berbasis ESG, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan langkah-langkah ini, keuangan syariah berpeluang memainkan peran strategis dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan global. Kata kunci: ESG, Keuangan Syariah, Pembangunan, Investasi, dan Tata Kelola

Kata Kunci: ESG, Keuangan Syariah, Pembangunan, Investasi, dan Tata Kelola

Abstract

This research aims to analyze the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles in supporting sustainable development. The approach used is qualitative with case study method and descriptive analysis. The method of in-depth interviews with Islamic finance practitioners, academics, and other stakeholders, as well as document studies of annual reports, regulations, and policies related to ESG to obtain in-depth information. The results show that the integration of ESG in Islamic finance contributes significantly to economic and social sustainability, and increases the attractiveness of Islamic financial institutions in the eyes of global investors. Financial products such as green sukuk

and green financing are becoming strategic instruments in supporting sustainable development goals. However, challenges remain, especially in terms of the gap in ESG measurement standards and limited regulations that accommodate Islamic principles holistically. We conclude that despite the obstacles, the potential for ESG integration in Islamic finance is enormous. To realize this, cross-sector collaboration in standard setting, infrastructure development of ESG-based financial products, and human resource capacity building are required. With these steps, Islamic finance has the opportunity to play a strategic role in realizing development that is inclusive, sustainable and adaptive to challenges

Keywords: *ESG, Islamic Finance, Development, Investment and Governance*

A. Pendahuluan

Dunia Perbankan syariah kini telah berkembang menjadi elemen kunci dalam sistem keuangan global termaksud pengembangan sistem keuangan . Namun demikian, tantangan yang dihadapi tidak lagi sekadar menyangkut aspek profitabilitas, melainkan juga mencakup tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Schoenmaker, 2018). Berkembang banyak isu mengenai keberlanjutan meningkat secara signifikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijak dan bertanggung jawab. Kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi standar yang digunakan oleh banyak institusi keuangan untuk mengevaluasi dampak operasional mereka terhadap lingkungan, kontribusi sosial, serta praktik tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel (Haliza et al., 2024). Penekanan besar terhadap ESG menjaid eprhatian khusus (Samsudin, Mukhlas, & Rusyana, 2024).

Pengembangan ESG dianggap mampu sejalan dengan Prinsip syariah yang selalu mengedepankan harmoni antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui pendekatan maqasid al-shariah, yaitu upaya perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Al-Ghazali, 2005). Prinsip ini dapat menjadi dasar kuat dalam menjamin bahwa operasional perbankan syariah tidak hanya selaras dengan syariat, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap agenda pembangunan berkelanjutan (Dusuki, 2007).

Jika prinsip yang terakandung di dalam Environmental, Social, and Governance (ESG) telah diadopsi secara luas oleh lembaga keuangan syariah, integrasinya dengan nilai-nilai Maqashid Syari'ah masih menghadapi berbagai tantangan. Masih banyak indikator yang membuat nilai syariah belum tercermin secara menyeluruh di dalamnya . Khususnya di Bank Syariah Indonesia, tantangan ini terlihat dalam keterbatasan penerapan aspek lingkungan dan tata kelola yang berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan integratif yang mampu menyatukan ESG dan Maqashid Syari'ah secara lebih menyeluruh dalam praktik operasional perbankan syariah. Sebagaimana ditegaskan oleh Chapra (2000), sistem keuangan Islam seharusnya tidak hanya berorientasi pada kepatuhan hukum, tetapi juga harus menekankan pada pencapaian keadilan, keseimbangan

sosial, dan kesejahteraan umat.

Di sisi lain, keuangan syariah telah berkembang sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial, tetapi juga keberlanjutan dalam jangka panjang. Keuangan syariah berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang menghindari praktek riba (bunga), gharar (ketidakpastian), serta investasi dalam sektor yang dianggap haram (Fitriani 2024). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan, keuangan syariah berfokus pada penciptaan nilai sosial yang berkelanjutan, tidak hanya semata-mata berfokus pada keuntungan materiil (Suud Sarim Karimullah 2025). Oleh karena itu, potensi untuk mengintegrasikan ESG dalam keuangan syariah sangat besar dan dapat memperkuat peran sektor keuangan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan secara lebih holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi ESG dalam keuangan syariah dapat mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan integrasi ESG dalam konteks keuangan syariah, serta bagaimana kebijakan dan regulasi dapat mendukung upaya ini. Signifikansi dari penelitian ini terletak pada potensi untuk memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, investor, dan praktisi keuangan untuk lebih memahami cara memanfaatkan ESG dalam keuangan syariah untuk mendorong tujuan pembangunan berkelanjutan. Ini menjadi penting mengingat meningkatnya kesadaran akan perlunya investasi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas investasi tersebut.

Dalam meningkatnya keberlanjutan, transformasi digital menjadi keniscayaan bagi perbankan syariah dalam meningkatkan efisiensi, inklusi keuangan, serta transparansi layanan. Digitalisasi bukan hanya berbicara dalam aspek syariahnya tetapi integrasi prinsip ESG secara lebih terukur dan akuntabel melalui teknologi finansial (fintech), big data, dan kecerdasan buatan (AI).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis deskriptif untuk memahami integrasi ESG dalam keuangan syariah serta dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan praktisi keuangan syariah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya, serta analisis dokumen seperti laporan tahunan, regulasi, dan kebijakan terkait guna untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait sistem keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode tematik yang mencakup proses reduksi data, kategorisasi temuan, serta interpretasi mendalam untuk memahami integrasi ESG dalam keuangan syariah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Dampak Integrasi ESG dalam Keuangan

Dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial melihat dampak yang diterapkan oleh ESG sangatlah signifikan. Seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya investasi berkelanjutan, semakin banyak institusi keuangan syariah yang mulai mengadopsi prinsip ESG sebagai bagian dari strategi mereka. Dalam penelitian yang dilakukan di Indonesia dan Malaysia, ditemukan bahwa lembaga keuangan syariah yang menerapkan prinsip ESG secara lebih aktif mampu menarik lebih banyak investor yang peduli dengan keberlanjutan (Alfarizi et al. 2023). Sebagai contoh, lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Mandiri dan Maybank Islamic di Malaysia telah memperkenalkan produk-produk keuangan yang berfokus pada investasi berkelanjutan, seperti sukuk hijau dan pembiayaan untuk proyek-proyek energi terbarukan.

Produk-produk ini tidak hanya mendukung sektor energi bersih, tetapi juga memberikan peluang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu bebas dari unsur riba, gharar, dan haram (Algifari and Albahi 2024). Selain itu, riset yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah Indonesia menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ESG dalam investasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini karena perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik cenderung lebih efisien, mengurangi risiko reputasi, dan meningkatkan daya tarik bagi investor global yang semakin menuntut perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Syairozi and Cahya 2016). ESG dan Keuangan Syariah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan Keuangan syariah secara inheren memiliki prinsip yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang dijunjung tinggi oleh sistem keuangan syariah sangat sejalan dengan dimensi sosial dan tata kelola dalam ESG. Selain itu, keselarasan prinsip syariah dalam menghindari kerusakan lingkungan (taharruj) sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip lingkungan dalam ESG, seperti pengurangan emisi karbon dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati (Ahmad, 2018). Studi yang dilakukan oleh Sulaiman et al. (2022) di Malaysia menunjukkan bahwa perusahaan yang berbasis syariah dengan integrasi ESG menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi krisis ekonomi dan bencana alam. Ini menunjukkan bahwa investasi yang berbasis pada ESG dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan ekosistem keuangan yang lebih tangguh dan lebih ramah lingkungan. Namun, meskipun terdapat potensi yang besar, penerapan prinsip ESG dalam keuangan syariah juga menghadapi tantangan, khususnya dalam hal pengukuran dan standar yang jelas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar dan Abdullah (2022), ditemukan bahwa meskipun banyak lembaga keuangan syariah di negara-negara berkembang yang mulai mengintegrasikan ESG dalam kebijakan mereka, tetapi masih belum ada kesepakatan internasional mengenai standar pengukuran ESG yang diterima secara global, yang dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pelaporan dan penerapan kebijakan ESG.

2. Tantangan dalam Implementasi ESG dalam Keuangan Syariah

Perkembangan teknologi dan semakin majunya peradaban bukan hal yang bisa disepelekan dalam melihat sejauh mana implementasi ESG bisa diterapkan pada sistem keuangan syariah. Tantangan utama dalam mengintegrasikan ESG dalam keuangan syariah terletak pada perbedaan konsep dan pengukuran antara keduanya. Sementara ESG lebih fokus pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat diukur secara kuantitatif, keuangan syariah lebih menekankan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang sering kali lebih bersifat kualitatif (Khan & Bhatti, 2008).

Hal ini yang menyebabkan perbedaan dalam cara keduanya diterapkan dalam dunia nyata. Selain itu, keterbatasan regulasi yang mendukung implementasi ESG dalam keuangan syariah juga menjadi tantangan. Di banyak negara, meskipun telah ada kebijakan yang mendukung investasi hijau dan berkelanjutan, belum ada regulasi yang jelas yang mengintegrasikan ESG dengan prinsip-prinsip syariah secara formal. Ini menciptakan ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan yang ingin berinvestasi dalam instrumen keuangan syariah berbasis ESG. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin (2021) mengidentifikasi bahwa sebagian besar lembaga keuangan syariah di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menilai dan mengukur aspek sosial dan lingkungan dari suatu investasi, meskipun mereka sudah menerapkan prinsip syariah yang ketat. Meskipun ESG ini bisa digunakan tetapi harus berjalan seiringan dengan regulasi yang terkait.

3. Sejauh mana Peluang Integrasi ESG dalam Keuangan Syariah

Seiring berkembangnya regulasi dan aturan-aturan yang juga memberikan banyak peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mengintegrasikan ESG dalam keuangan syariah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu peluang utama adalah peningkatan kesadaran global tentang pentingnya keberlanjutan (Jauhari 2024). Seiring dengan meningkatnya minat pada investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, banyak investor yang mencari instrumen investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Aryoso et al. 2023). Selain itu, peluang untuk memperkenalkan produk-produk keuangan syariah berbasis ESG juga cukup besar. Misalnya, sukuk hijau yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga keuangan syariah telah menarik perhatian investor global. Sukuk hijau, yang digunakan untuk pembiayaan proyek-proyek energi terbarukan dan infrastruktur hijau, memiliki potensi untuk menjadi instrumen utama dalam mengintegrasikan ESG dalam keuangan syariah. Di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mulai memperkenalkan berbagai regulasi yang mendukung perkembangan keuangan berkelanjutan, termasuk pengenalan sukuk hijau dan pembiayaan ramah lingkungan. Ini menciptakan peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk berinovasi dalam menciptakan produk-produk yang sesuai dengan prinsip ESG dan syariah secara bersamaan.

4. Rekomendasi Kebijakan untuk Meningkatkan Integrasi ESG dalam Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, integrasi antara prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dan nilai-nilai Maqashid Syari'ah di lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia, masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dalam hal perumusan indikator maupun dalam penerapan operasionalnya secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi kebijakan yang bersifat strategis dan implementatif untuk memperkuat integrasi tersebut dalam sistem keuangan syariah di Indonesia.

1. Menyusun standard ESG dengan jelas sehingga bisa menjadi pedoman dalam pelaksanaan
2. Pengembangan infrastruktur dan instrumen keuangan syariah berbasis ESG perlu menjadi agenda bersama antara pemerintah, regulator (seperti OJK dan DSN-MUI), serta pelaku industri keuangan syariah. Hal ini mencakup penyediaan kebijakan insentif untuk produk berbasis ESG, dukungan regulasi untuk inovasi green sukuk, social waqf fund, serta pembiayaan berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip maqashid syari'ah. Dukungan infrastruktur digital dan penguatan ekosistem teknologi finansial (fintech syariah) juga penting agar prinsip ESG dapat diimplementasikan secara efisien, transparan, dan inklusif.
3. kapasitas sumber daya manusia (SDM) di sektor keuangan syariah perlu diperkuat melalui program pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi khusus yang menggabungkan pemahaman ESG dan maqashid syari'ah. Hal ini akan menciptakan profesional yang tidak hanya memahami prinsip syariah secara normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kerangka keberlanjutan global yang diakui oleh pasar.
4. Menjalani kolaborasi efektif antar pemangku kepentingan dalam mendorong dan mensukseskan ESG pada sistem keuangan

D. Penutup

Meskipun implementasi ESG dalam sistem keuangan syariah masih menghadapi berbagai hambatan, khususnya terkait dengan ketiadaan standar pengukuran yang seragam dan operasional, peluang untuk mengembangkan instrumen keuangan berbasis ESG tetap terbuka sangat lebar. Produk seperti sukuk hijau dan pembiayaan ramah lingkungan berpotensi menjadi inovasi utama dalam mendukung agenda keuangan berkelanjutan berbasis nilai Islam. Lebih dari itu, adopsi ESG dalam keuangan syariah diyakini dapat memperluas daya tarik lembaga keuangan syariah, terutama bagi kalangan investor yang mengutamakan keberlanjutan dan dampak sosial dalam pengambilan keputusan investasi.

Demi terwujudnya potensi tersebut secara optimal, diperlukan langkah-langkah konkret berupa penguatan standar pengukuran ESG yang terintegrasi dengan prinsip syariah, dukungan regulasi yang komprehensif, serta peningkatan literasi dan kapasitas pelaku industri keuangan terhadap konsep ESG dalam konteks Islam. Dengan mendorong sinergi antara sektor

pemerintah, pelaku industri, serta organisasi internasional, proses integrasi ESG dalam keuangan syariah dapat berjalan lebih cepat dan efektif. Hal ini pada akhirnya akan mendukung terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan tanggap terhadap dinamika serta tantangan global saat ini dan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Muhammad, Rastinia Kamila Hanum, Almayda Andriana Firmansyah, and Rini Kurnia Sari. 2023. "Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam Dan Dimensi Green Finance Dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*10(2):225–53. doi: 10.19105/iqtishadia.v10i2.7164.
- Algifari, Muhammad Alvin, and Muhammad Albahi. 2024. "Konsumsi , Tabungan , Dan Investasi Dalam Syariah Makro Ekonomi." *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*2(3):83–94.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation
- Dusuki, Asyraf Wajdi, Abdullah N.I. 2007. "Maqasid Al-Shari'ah Maslahah, and Corporate Social Responsibility." *The American Journal of Islamic Social Sciences*1(24): 22–45.
- Fitriani, Desita & Nisa, Fauzatul Laily. 2024. "Analisis Praktek Larangan Maysir, Gharar, Dan Riba Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(3):181–90
- M. Al-Ghazali. 2005. *Al-Mustasfa Min Ilm Al-Usul*. Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Schoenmaker, D. 2018. *A Framework for Sustainable Finance Principles*. Rotterdam: School of Management Working Paper
- Suud Sarim Karimullah. 2025. "Keadilan Ekonomi Islam Sebagai Solusi Alternatif Bagi Krisis Ekonomi Global Suud." *Jurnal HEI EMA*4(1):133–52
- Syairozi, M. Imam, and Septyan Budy Cahya. 2016. "Sukuk Al Intifa'a: Integrasi Sukuk Dan Wakaf Dalam Meningkatkan Produktifitas Sektor Wakaf Pendorong Investasi Pada Pasar Modal Syariah." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*II(2):386–97
- Samsudin, Agus Rojak, Oyo Sunaryo Mukhlas, and Ayi Yunus Rusyana. 2024. "Prospek Masa Depan Dual Banking System Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Syariah." *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*6(1): 59–78. doi:10.32670/ecoiqtishodi.v6i1.4476
- Haliza, Nur et al. 2024. "Peran Environmental , Social , And Governance (Esg) Dalam Memengaruhi Keputusan Investor Pada Investasi Berkelanjutan: Literature Review Dalam Memengaruhi Keputusan Investor Pada Investasi Berkelanjutan: Literature Review." 2(12).